

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penyuluh Pertanian.

Definisi penyuluh pertanian menurut Krisnawati (2014) adalah orang yang mempunyai tugas untuk memberikan dorongan kepada para petani, agar petani mau mengubah cara berpikir dan cara hidup yang lama dengan cara baru yang sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu membantu dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya. Penyuluh bertindak sebagai fasilitator, edukator, konsultan, motivator, dan penghubung.

Menurut (Mardikanto, 2009) Penyuluhan pertanian merupakan suatu kegiatan sebagai proses pendidikan atau pembelajaran di luar sekolah yang dilakukan oleh penyuluh dan petani dalam kedudukan yang setara atau seimbang kemudian saling berbagi pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki masing-masing untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Sadono (2009) mendefinisikan penyuluhan pertanian sebagai suatu kegiatan penyebaran informasi atau teknologi pertanian kepada petani agar petani mau menerapkan teknologi tersebut sehingga nantinya akan meningkatkan produksi pertanian. Leeuwis (2009) mengartikan penyuluhan pertanian sebagai proses komunikasi dua arah atau banyak arah yang melibatkan banyak pihak dimana beberapa pihak diharapkan dapat menyampaikan

pengetahuan dan informasi yang relevan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yang dapat mewakili semua pihak yaitu petani, penyuluh, pembuat kebijakan dan pelaku industri pertanian. Sedangkan menurut Yulida dkk (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat sehingga dengan perubahan tersebut dapat terwujud apaapa yang telah diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Pengertian penyuluhan pertanian yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan pertanian merupakan suatu kegiatan pembelajaran di luar sekolah bagi petani dan keluarganya dimana di dalam kegiatan tersebut terjadi pertukaran informasi antara penyuluh dan petani sehingga petani dapat dengan mandiri mengakses informasi, teknologi, sumber permodalan untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Oleh karena itu kegiatan penyuluhan 11 pertanian sangat penting untuk dilakukan sehingga dapat membantu petani mencapai kemandirian dan meningkatkan kesejahteraannya. Dengan hal ini diharapkan juga akan dapat meningkatkan pembangunan pertanian di Indonesia karena menurut upaya pembangunan pertanian erat kaitannya dengan upaya pengembangan sumberdaya manusia, khususnya para petani, karena para petani yang mengatur pertumbuhan tanaman dalam usaha pertaniannya (Kusnadi, 2011).

## **2.2. Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan pertanian merupakan suatu proses pendidikan non-formal yang bertujuan untuk membantu petani meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan

sikap agar mereka mampu memecahkan masalah usahatani dan mengambil keputusan yang tepat dalam kegiatan pertaniannya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu membantu serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluh pertanian dalam aktivitasnya sebagai agen perubahan dalam pembangunan senantiasa memberikan arahan yang dapat membangunkan kesadaran para pelaku usaha tani (Nur jaya : 2018). Penyuluhan merupakan salah satu pendidikan non formal yang diberikan kepada petani dalam bentuk pendampingan untuk meningkatkan produktifitasnya dalam usaha tani.

Hal yang sama juga didefinisikan oleh Wiriadmadja (1973) yang menyatakan bahwa penyuluhan merupakan system pendidikan luar sekolah, dimana mereka belajar sambil berbuat untuk menjadi tahu, mau dan mampu / dapat menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi secara baik, menguntungkan dan memuaskan. Jadi penyuluh adalah suatu bentuk pendidikan yang cara, bahan dan sarannya disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan sasaran, karena sifatnya yang demikian sehingga penyuluhan biasa juga disebut pendidikan non formal (Buku teks bahan ajar siswa penyuluhan pertanian kurikulum 2013).

Sementara Van Den Ban & Hawkins, (1999) mendefinisikan penyuluhan secara sistematis sebagai proses yang; 1) membantu petani menganalisis situasi yang

dihadapi dan mekukan perkiraan kedepan, 2) membantu petani menyadarkan terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut, 3) meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani, 4) membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya sehingga mereka mempunyai berbagai alternatif tindakan, 5) membantu petani memusatkan pilihan yang tepat yang menurut pendapat mereka sudah optimal, 6) meningkatkan motifasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya, dan 7) membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan.

Penyuluhan pertanian dituntut agar mampu menggerakkan masyarakat, memberdayakan petani-nelayan, pengusaha pertanian dan pedagang pertanian, serta mendampingi petani untuk: (1) Membantu menganalisis situasi-situasi yang sedang mereka hadapi dan melakukan perkiraan ke depan; (2) Membantu mereka menemukan masalah; (3) Membantu mereka memperoleh pengetahuan/informasi guna memecahkan masalah; (4) Membantu mereka mengambil keputusan, dan (5) Membantu mereka menghitung besarnya risiko atas keputusan yang diambilnya (Hasrin, 2017).

### **2.3. Peran Penyuluh**

Seorang penyuluh berperan membantu para petani di dalam usaha mereka dalam meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya, yang selanjutnya gunameningkatkan kesejahteraan para petani. Oleh karena itu para penyuluh

memiliki banyak peran, antara lain penyuluh berperan sebagai pembimbing petani, penyuluh pertanian berperan sebagai organisator dinamisor, penyuluh pertanian berperan sebagai teknisi dan jembatan penghubung antara keluarga petani dengan instansi pelatihan di bidang pertanian. Para penyuluh pertanian juga berperan sebagai agen pembaharuan yang membantu petani mengenal masalah-masalah yang mereka hadapi dan mencari jalan keluar yang diperlukan. Dengan demikian penyuluh pertanian bekerja untuk membangun harmoni masyarakat yang penting bagi pelaksanaan berbagai kegiatan pertanian (Suhardiyono, 1992 (dalam Revikasari, 2010)).

Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara befikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya mempunyai tiga peranan :

1. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalam usahatannya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usaha taninya.
2. Berperan sebagai pemimpin, yang dapat membimbing dan memotivasi petani agar mau merubah cara berfikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan mau menerima cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil, sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera.
3. Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani, memberikan

petunjuk- petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh- contoh kerja dalam usahatani memecahkan segala masalah yang dihadapi. (Kartasapoetra, 1994 dalam Revikasari, 2010).

Dari berbagai pendapat para ahli dalam menjelaskan fungsi dan peran- peran tambahan dari penyuluh yakni selain menyuluh/memberikan inovasi jugamemotivasi dan mengedukasi petani yang apabila dirangkumantara lain menyebutkan :

1. Penyuluh sebagai inisiator, yang senantiasa selalu memberikan gagasan/ideide baru.
2. Penyuluh sebagai fasilitator, yang senantiasa memberikan jalan keluar/ kemudahan-kemudahan, baik dalam menyuluh/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatannya. Dalam hal menyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal: kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan dan sebagainya.
3. Penyuluh sebagai motivator, penyuluh senantiasa membuat petani tahu, maudan mampu.
4. Penyuluh sebagai penghubung
5. Penyuluh sebagai guru, pembimbing petani, yang senantiasa mengajar, melatih petani sebagai orang dewasa.
6. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator, yang selalu menumbuhkandan mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelasbelajar- mengajar, wahana kerjasama dan

sebagai unit produksi.

7. Penyuluh sebagai penganalisa, penyuluh dituntut untuk mampu menganalisis masalah, sebab yang ada di usahatani dan di keluarga tani mampu menganalisa kebutuhan petani yang selanjutnya merupakan masukan dalam membuat program penyuluhan pertanian.
8. Penyuluh sebagai agen perubahan, penyuluh senantiasa harus dapat mempengaruhi sasarannya agar dapat merubah dirinya ke arah kemajuan.

Dalam hal ini penyuluh berperan sebagai katalis, pembantu memecahkan masalah (solution gives), pembantu proses (process helper), dan sebagai sumber penghubung (resources linker).

Penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kapasitas petani cabai di Desa Sukanalu. Sebagai ujung tombak pembangunan pertanian, penyuluh berfungsi sebagai agen perubahan yang menjembatani antara teknologi pertanian dan kebutuhan petani di lapangan.

Dalam peran edukatifnya, penyuluh memberikan bimbingan teknis kepada anggota kelompok tani cabai, seperti cara memilih varietas unggul, teknik budidaya yang sesuai dengan kondisi agroklimat lokal, serta pengendalian hama dan penyakit secara terpadu. Penyuluh juga berperan dalam meningkatkan pemahaman petani terhadap praktik pertanian berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan iklim.

Sebagai fasilitator, penyuluh membantu petani dalam mengakses berbagai program pemerintah, seperti bantuan benih, pupuk bersubsidi, dan pembiayaan

usaha tani melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Mereka juga mendorong terbentuknya kelompok tani yang aktif dan mampu bekerja sama dengan koperasi atau lembaga ekonomi desa lainnya.

Dalam peran konsultatif, penyuluh menjadi tempat bertanya dan berdiskusi bagi petani terkait masalah teknis maupun manajerial. Mereka memberikan solusi berdasarkan data lokal dan pengalaman lapangan, serta mendampingi petani dalam menyusun rencana usaha tani yang realistis.

Penyuluh juga menjalankan fungsi monitoring dan evaluasi dengan melakukan kunjungan lapangan secara berkala untuk menilai perkembangan tanaman cabai dan efektivitas adopsi teknologi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan program penyuluhan ke depan.

Terakhir, penyuluh berperan dalam pengorganisasian kelompok tani melalui kegiatan seperti sekolah lapang, demonstrasi plot (demplot), dan studi banding. Mereka mendorong petani untuk aktif dalam perencanaan dan pelaporan kegiatan kelompok, sehingga tercipta kemandirian dan keberlanjutan usaha tani cabai di Desa Sukanalu. Peran penyuluh sangat berat, mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi. Oleh karena itu, kualitas dari penyuluh harus terus ditingkatkan sehingga mampu berperan dalam memberikan penyuluhan dan mewujudkan pembangunan pertanian. Peranan agen penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara

menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut.

Berikut peran dan Fungsi utama yang harus diperankan dalam kegiatan penyuluh pertanian mencakup:

### **2.3.1. Peran Edukasi (Pendidikan),**

- a. Memberikan pelatihan teknis budidaya cabai: pemilihan varietas unggul, pengolahan lahan, pemupukan berimbang, dan pengendalian hama terpadu.
- b. Menyampaikan informasi tentang praktik pertanian ramah lingkungan dan adaptasi terhadap perubahan iklim.
- c. Meningkatkan literasi petani terhadap teknologi digital pertanian dan akses pasar.

### **2.3.2. Peran Fasilitasi,**

- a. Mendorong terbentuknya kelompok tani yang aktif dan partisipatif.
- b. Memfasilitasi akses petani terhadap bantuan pemerintah, seperti benih, pupuk subsidi, dan program Kredit Usaha Rakyat (KUR).
- c. Menjembatani kerja sama antara kelompok tani dengan koperasi, BUMDes, atau mitra dagang.

### **2.3.3. Peran Motivasi,**

- a. Memberikan dorongan psikologis agar petani percaya diri mencoba teknik baru.
- b. Mengangkat kisah sukses lokal sebagai inspirasi dan pembelajaran.
- c. Membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab dalam kelompok tani.

- d. Mendorong sikap positif terhadap inovasi dan perubahan.

#### **2.3.4. Peran Konsultatif,**

- a. Menjadi tempat bertanya dan berdiskusi bagi petani terkait masalah teknis maupun manajerial.
- b. Memberikan solusi berbasis data lokal, misalnya dengan menganalisis pola serangan hama berdasarkan musim tanam di Sukanalu.

#### **2.4. Kelompok Tani Cabai Merah**

Kelompok tani cabai merah merupakan suatu bentuk kelembagaan petani yang dibentuk secara swadaya oleh masyarakat desa untuk meningkatkan efektivitas budidaya cabai melalui kerja sama, pembelajaran bersama, dan akses terhadap sumber daya pertanian. Di Desa Sukanalu, kelompok tani ini berfungsi sebagai wadah komunikasi dan koordinasi antar petani dalam mengelola lahan, mengatasi tantangan teknis seperti hama dan penyakit, serta memperkuat posisi tawar dalam pemasaran hasil panen. Melalui dukungan penyuluh pertanian, kelompok tani cabai merah mampu menerapkan teknologi budidaya yang lebih efisien, menyusun rencana usaha tani, dan mengakses program bantuan pemerintah. Keberadaan kelompok ini tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Kelompok tani cabai merah di Desa Sukanalu terdiri dari petani-petani lokal yang memiliki kesamaan minat dalam budidaya cabai sebagai komoditas utama. Mereka tergabung dalam satu wadah kelembagaan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi produksi, memperluas akses terhadap informasi pertanian, serta memperkuat posisi tawar dalam rantai pemasaran. Aktivitas kelompok ini

meliputi perencanaan musim tanam, pengadaan benih dan pupuk secara kolektif, pelatihan teknis bersama, serta diskusi rutin untuk mengatasi kendala lapangan seperti serangan hama atau perubahan cuaca.

Penyuluh pertanian berperan sebagai pendamping aktif dalam proses tersebut, mulai dari memberikan edukasi tentang teknik budidaya yang tepat, membantu kelompok menyusun rencana usaha tani, hingga memfasilitasi akses terhadap program bantuan pemerintah. Interaksi antara penyuluh dan kelompok tani tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membangun kepercayaan dan semangat gotong royong dalam mengembangkan usaha tani cabai secara berkelanjutan.

Dengan adanya kelompok tani cabai merah yang aktif dan didampingi oleh penyuluh pertanian, Desa Sukanalu menunjukkan potensi besar dalam pengembangan agribisnis berbasis komunitas. Kelompok ini menjadi contoh nyata bagaimana kelembagaan lokal dapat menjadi motor penggerak pembangunan pertanian yang partisipatif dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan petani.

#### **2.4.1. Tanaman Cabai Merah**

Tanaman cabai merah (*Capsicum annuum L*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang stabil sepanjang tahun. Di Indonesia, cabai merah tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan dan bumbu dapur, tetapi juga menjadi sumber pendapatan utama bagi petani di berbagai daerah, termasuk di Desa Sukanalu, Kabupaten Karo. Kondisi agroklimat desa yang sejuk dan tanah yang subur menjadikan wilayah ini potensial untuk pengembangan budidaya cabai merah

secara berkelanjutan.

Tanaman cabai merah (*Capsicum annuum L.*) merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Cabai merah dikenal luas sebagai bahan utama dalam berbagai masakan tradisional maupun modern, sehingga permintaannya relatif stabil sepanjang tahun. Tanaman ini tumbuh optimal di daerah beriklim tropis hingga subtropis, dengan ketinggian antara 200 hingga 1.500 meter di atas permukaan laut, menjadikannya cocok dibudidayakan di wilayah seperti Desa Sukanalu yang memiliki tanah subur dan iklim sejuk.

Cabai merah memiliki siklus hidup yang relatif singkat, yaitu sekitar 3 hingga 4 bulan, dan dapat ditanam sepanjang tahun dengan pengelolaan yang tepat. Namun, budidaya cabai juga menghadapi tantangan serius, seperti serangan hama dan penyakit (misalnya antraknosa dan lalat buah), fluktuasi harga pasar yang tajam, serta ketergantungan pada input pertanian kimia. Oleh karena itu, penguasaan teknik budidaya yang baik, penggunaan varietas unggul, dan penerapan pengendalian hama terpadu menjadi kunci keberhasilan dalam produksi cabai merah.

Sebagai komoditas yang bernilai tinggi dan padat karya, cabai merah juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani dan mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan. Dalam konteks ini, dukungan dari penyuluh pertanian dan kelembagaan kelompok tani menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani cabai merah.

Namun, budidaya cabai merah juga menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga yang tajam, serangan hama dan penyakit, serta ketergantungan pada input pertanian kimia. Dalam menghadapi tantangan tersebut, keberadaan penyuluh pertanian menjadi sangat penting. Penyuluh pertanian berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan sumber informasi bagi kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas kelembagaan mereka.

Melalui kegiatan penyuluhan, petani cabai di Desa Sukanalu mendapatkan akses terhadap teknologi budidaya yang lebih efisien dan ramah lingkungan, seperti penggunaan varietas unggul, pengendalian hama terpadu (PHT), dan pemupukan berimbang. Selain itu, penyuluh juga membantu kelompok tani dalam menyusun rencana kerja, mengakses bantuan pemerintah, serta menjalin kemitraan dengan pihak swasta dan lembaga keuangan.

Dengan demikian, peran penyuluh pertanian tidak hanya terbatas pada transfer teknologi, tetapi juga mencakup penguatan kelembagaan dan pemberdayaan petani secara menyeluruh. Skripsi ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penyuluh pertanian berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas kelompok tani cabai di Desa Sukanalu, serta memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan sistem penyuluhan yang lebih efektif dan partisipatif.

#### **2.4.2. Kerangka Pikir.**

Dalam konteks pertanian hortikultura di Desa Sukanalu, Kabupaten Karo, cabai merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi

tinggi bagi masyarakat. Kelompok tani cabai di desa ini berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani melalui kerja sama dan pengelolaan usaha tani secara kolektif. Namun, tantangan seperti fluktuasi harga, keterbatasan akses pasar, dan rendahnya adopsi teknologi masih menjadi hambatan dalam pengembangan usaha tani cabai.

Di sinilah peran penyuluh pertanian menjadi sangat krusial. Penyuluh berfungsi sebagai fasilitator, komunikator, dan pendamping yang menjembatani antara kebijakan pemerintah, teknologi pertanian, dan kebutuhan petani di lapangan. Melalui kegiatan penyuluhan seperti pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan langsung, penyuluh diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dalam mengelola budidaya cabai secara lebih produktif dan berkelanjutan.

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk peran penyuluh pertanian dalam mendampingi kelompok tani cabai di Desa Sukanalu, serta menganalisis sejauh mana penyuluhan berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian petani. Teori yang digunakan meliputi teori penyuluhan pertanian yang menekankan komunikasi dua arah dan partisipatif, teori adopsi inovasi yang menjelaskan proses penerimaan teknologi oleh petani, serta teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan kapasitas individu dan kelompok.

Secara konseptual, peran penyuluh pertanian yang mencakup penyampaian informasi, pelatihan, dan fasilitasi akses akan memengaruhi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani. Perubahan tersebut diharapkan

berdampak pada peningkatan produktivitas dan kemandirian kelompok tani cabai dalam mengelola usaha taninya. Kajian ini dibatasi pada kelompok tani cabai di Desa Sukanalu dan tidak mencakup komoditas pertanian lainnya.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Peran Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Cabai Di Desa Sukanalu Kabupaten Karo.